



GHIROH, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam

ISSN (E): 2962-4789

Web: <https://ghiroh.mgmp-paibintan.net/>

Volume 2, Nomor 2, Desember 2023

DOI: 10.61966/ghiroh.v2i2.41

Pengembangan Kurikulum Terpadu di SMP Islam YLPI Pekanbaru

Muhammad Ali Riswan Hasibuan

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Indonesia

hasibuannriswanal.parafty07@gmail.com

Abstract

The development of an integrated curriculum at the Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Pekanbaru is the main focus in efforts to improve the quality of education. The integrated curriculum integrates various subjects into a coherent whole, allowing students to gain a comprehensive understanding and cross-disciplinary skills. This research uses a qualitative descriptive method with data collection through observation, interviews, and document analysis. The research sample includes students, teachers, and curriculum management staff at YLPI Pekanbaru. The research results are expected to contribute to the development of an integrated curriculum at YLPI Pekanbaru and provide insights for other educational institutions in improving their quality of education.

Keywords: *Development; Curriculum; integrated; SMP; YLPI;*

Abstrak

Pengembangan kurikulum terpadu di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Pekanbaru menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum terpadu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran menjadi satu kesatuan koheren, memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman menyeluruh dan keterampilan lintas disiplin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Sampel penelitian meliputi siswa, guru, dan staf pengelola kurikulum di YLPI Pekanbaru. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum terpadu di YLPI Pekanbaru dan wawasan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: Pengembangan; Kurikulum; Terpadu; SMP; YLPI;

A. Pendahuluan

Pengembangan berasal dari kata dasar “kembang”, mendapat imbuhan “pe-an”, yang berarti “proses, cara, perbuatan mengembangkan (Abdul Rohman 2015, 88) sedangkan Kurikulum adalah merupakan salah satu perangkat yang wajib ada dalam suatu Lembaga Pendidikan. Kurikulum memegang peranan yang cukup strategis dalam mencapai tujuan pendidikan, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama (Marliana Vol. 13 No 2. 2013, 137). Sedangkan kurikulum terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna, sehingga batas antara berbagai bidang studi tidaklah ketat atau tidak ada (Siti Robingatin Vol. 3 2015). kurikulum terpadu lebih cenderung memandang pokok bahasan harus *Integreted* secara menyeluruh.

Adapun tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat serta didasari oleh pemikiran-pemikiran. Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk itu kurikulum merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk proses pembelajaran. Kesalahan dalam penyusunan kurikulum akan menyebabkan kegagalan suatu pendidikan dan penzaliman terhadap peserta didik (Ramayulis 2010, 194)

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di tengah perubahan dan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan menjadi semakin kompleks. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum yang baik akan memberikan landasan yang kokoh untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Di Pekanbaru, Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) memiliki peran penting dalam menyediakan pendidikan bagi siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam, YLPI bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan yang holistik, menggabungkan aspek akademik dengan nilai-nilai Islam yang kuat. Dalam upaya untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan, pengembangan kurikulum terpadu telah menjadi fokus utama YLPI.

Kurikulum terpadu adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran atau disiplin Ilmu menjadi satu kesatuan yang koheren dan saling terkait. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mengembangkan keterampilan lintas disiplin yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. "Kurikulum terpadu menggabungkan beberapa jenis kurikulum, seperti kurikulum Kemendikbud, kurikulum Kemenag, kurikulum yayasan atau Pesantren atau Yayasan (Samdani, 2014, 21). Menurut Rusman, pendekatan kurikulum terpadu menghilangkan batasan antara mata pelajaran dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan (Rusman, 2009, 58–59).

Berdasarkan pendahuluan tersebut, maka penulis merumuskan permasalahan Bagaimana pengaruh kurikulum terpadu terhadap pembelajaran siswa di SMP YLPI Pekanbaru.

B. Pembahasan

1. Sekilas Sekolah SMP YLPI Pekanbaru

Setelah KMB dan diakuinya kedaulatan RI oleh belanda 27 Desember 1949, diawal tahun 1950. Kepala kantor Departemen Agama Sumatera Tengah Ustadz H. Nazaruddin Toha mencetuskan ide untuk mendirikan SMP Islam diseluruh Sumatera Tengah. Dibulan Agustus 1950 diadakan kursus guru SMP Islam dengan struktur tunggal ustad H. Kasim Bakri di Bukit Tinggi. Pekanbaru ketika itu merupakan ibukota kabupaten Kampar, dua tokoh agama Islam didaerah ini saat itu yaitu H. Nurdin Abdul Jalil dan H. Zaini Kunin menyambut ide tersebut.

Maka tanggal 25 September 1950 mereka mendirikan SMP Islam Jl. Muhammad Yamin, bersamaan dengan itu didirikan pula SR Islam oleh H. Baharuddin Yusuf dan Ibu Hj. Khadijah Ali. Untuk mengurus kedua sekolah tersebut maka didirikanlah LPI (Lembaga Pendidikan Islam). Kemudian tahun 1955 ditingkatkan menjadi YLPI (Yayasan Lembaga Pendidikan Islam). Tahun 1957 baru YLPI Daerah Riau diaktekan dengan Akte Notaris Syawal St. Diatas No. 10/1957. Landasan yang paling dasar dari YLPI dalam berbuat adalah:

_____ وَأَخْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ...

"Berbuat Baiklah, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada mu."(Q.S. al-Qhasas :77)

2. Pengembangan Kurikulum Terpadu Pada SMP YLPI Pekanbaru

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pengembangan kurikulum terpadu pada SMP YLPI memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran siswa. Kurikulum terpadu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang koheren, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara berbagai konsep dan menerapkannya dalam situasi nyata. Hal ini meningkatkan pemahaman siswa, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar mereka.

Selain itu, pengembangan kurikulum terpadu juga membantu siswa mengembangkan keterampilan lintas disiplin dan pemecahan masalah. Mereka belajar melalui pendekatan proyek atau tugas terintegrasi yang mengharuskan mereka menggunakan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai bidang. Ini membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

Pengembangan kurikulum terpadu pada SMP YLPI juga memiliki beberapa implikasi penting. **Pertama**, kurikulum terpadu mendorong kolaborasi antara guru-guru dari berbagai mata pelajaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan rencana pembelajaran yang *terintegrasi*. Kolaborasi ini juga memperkuat pemahaman mereka tentang keterkaitan antara berbagai mata pelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan. **Kedua**, kurikulum terpadu membutuhkan perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajaran. Guru perlu menjadi fasilitator pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi

dalam proses belajar. Guru tidak hanya mengajar satu mata pelajaran secara terisolasi, tetapi juga membantu siswa membuat koneksi antara konsep-konsep yang berbeda.

Implementasi kurikulum terpadu di SMP YLPI Pekanbaru menemui beberapa tantangan dan kendala yang perlu diatasi. Salah satunya adalah pengembangan dan koordinasi guru. Kurikulum terpadu membutuhkan kolaborasi yang kuat antara guru-guru mata pelajaran yang terlibat. Diperlukan pemahaman yang mendalam tentang kurikulum terpadu, kemampuan untuk mengintegrasikan materi pelajaran, dan pengembangan metode pengajaran yang sesuai. Selain itu, ketersediaan sumber daya dan materi pembelajaran juga menjadi tantangan. Sumber daya seperti buku teks terpadu, materi ajar terintegrasi, dan sumber daya pendukung lainnya harus sesuai dengan kurikulum terpadu. Evaluasi dan penilaian juga menjadi tantangan, karena harus mengakomodasi integrasi mata pelajaran dan aspek karakter Islami. Metode evaluasi dan instrumen penilaian yang tepat perlu dikembangkan. Dukungan dan keterlibatan stakeholder juga diperlukan. Semua pihak, termasuk manajemen sekolah, orang tua, dan masyarakat, perlu memahami dan mendukung konsep kurikulum terpadu. Penyesuaian dengan kurikulum nasional juga menjadi tantangan, karena kurikulum terpadu harus mempertimbangkan kompatibilitas dan kesesuaian dengan kurikulum nasional yang ada. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kerjasama antara semua pihak terkait, pengembangan kontinu bagi guru, penyediaan sumber daya yang memadai, pelatihan dalam penggunaan metode dan strategi pengajaran terpadu, serta komunikasi yang baik antara sekolah, guru, dan orang tua peserta didik. Selanjutnya, implementasi kurikulum terpadu juga membutuhkan dukungan dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya. Sekolah perlu menyediakan sumber daya yang memadai, seperti bahan ajar yang relevan dan ruang belajar yang sesuai. Selain itu, pelatihan dan pembinaan kontinu untuk guru-guru diperlukan agar mereka dapat mengimplementasikan kurikulum terpadu dengan efektif.

Kemudian menurut Kepala Sekolah SMP YLPI Pekanbaru, kurikulum terpadu di sekolah ini merupakan hasil perpaduan dari beberapa jenis kurikulum, termasuk kurikulum Kemendikbud (Yayasan Lembaga Pendidikan Islam), kurikulum Kemenag (kelas VII, VIII, IX), dan kurikulum Yayasan. Dalam kurikulum terpadu, materi pembelajaran diatur secara menyeluruh dalam satu kurikulum. Selama pelaksanaannya, pendekatan ini digunakan untuk menghilangkan pemisahan antara Yayasan dan sekolah negeri. Sebagai contoh, dalam pembelajaran agama seperti Al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Akidah Akhlak, SKI, dan bahasa Arab, materi yang digunakan berasal dari Yayasan, tetapi saat menghadapi Ujian Akhir, materi disesuaikan dengan kisi-kisi yang akan diuji.

3. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Beliau Menjelaskan mengapa mereka mengadopsi sistem kurikulum terpadu. Salah satu alasannya adalah karena kurikulum terpadu merupakan salah satu sistem pendidikan alternatif yang diakui secara resmi oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui rekomendasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah YLPI dan guru, metode yang diterapkan dalam pembelajaran mencakup pemertahanan metode-metode yang baik yang sudah ada sekaligus mengakomodasi metode-metode baru yang lebih baik. Efektivitas, efisiensi,

akselerasi, dan pencapaian tujuan transformasi ilmu dan pengembangan kepribadian menjadi fokus utama. Upaya keteladanan, pembiasaan, pembentukan lingkungan, pengarahan, penugasan, dan pengawasan dengan total quality control juga ditekankan.

4. Metode-metode Yang Digunakan Oleh Guru

Dalam pembelajaran metode yang digunakan antara lain: metode ceramah, tanya jawab, resitasi, drill dan dikte, diskusi, demonstrasi, dan hafalan/tahfidz. Menurut Kepala Sekolah dan bagian Kurikulum, pengajaran ditekankan pada upaya keteladanan, pengarahan, penugasan, dan pembiasaan. Keteladanan diperlihatkan oleh Pengasuh, Pimpinan, guru/ustadz, dan santri. Metode ini sangat efektif dalam membentuk karakter siswa karena pendidikan terbaik diberikan melalui tindakan nyata, bukan hanya kata-kata. Pengarahan adalah langkah awal dalam setiap tugas yang dilakukan. Hal ini diterapkan dalam proses pendidikan agar siswa dapat memahami nilai-nilai filosofis di balik setiap tugas yang diberikan, bukan sekadar menyelesaikan tugas dan kewajiban.

Selain itu, penugasan juga merupakan metode yang benar dalam mendidik siswa. Siswa dapat memahami nilai-nilai pendidikan setelah mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut, mereka dilatih untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Pembiasaan merupakan metode yang efektif dalam melatih siswa untuk melakukan hal-hal yang positif, karena siswa dibiasakan untuk berdisiplin bahkan dengan sedikit paksaan. Menurut guru dan Kepala Sekolah, pengawasan merupakan bagian penting dari fungsi tertinggi. Tanpa pengawasan, perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan tidak akan berjalan efektif. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa hasil pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, atau kebijakan yang telah ditetapkan.

5. Pengawasan kurikulum terpadu di SMP YLPI Pekanbaru dilakukan dalam berbagai waktu dan bentuk

Pertama, pengawasan dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Kedua, bentuk pengawasan meliputi Taftisy Idad (**supervisi persiapan mengajar**), Naqd al-Tadris (**supervisi kegiatan pembelajaran**), Tahil al-Mudarrisin (pengayaan materi pelajaran untuk guru), Pengarahan Terpadu Mingguan (Seninan) yang berupa pengarahan dari pimpinan kepada guru mengenai kehadiran, materi, dan anjuran dalam pembelajaran, serta rapat koordinasi dan orientasi.

6. Evaluasi kurikulum terpadu juga dilakukan secara sistematis.

Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap manfaat, kesesuaian, dan efektivitas dari kurikulum yang diterapkan. Seluruh pengalaman siswa dievaluasi, baik yang bersifat akademis maupun non-akademis. Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi dilakukan dua kali setahun, yaitu pada pertengahan tahun dan akhir tahun. Selain itu, sekolah juga menerapkan jenis evaluasi lain seperti ujian masuk, ujian lanjutan, ujian tengah semester, ujian semester, dan Ujian Akhir. Penilaian dalam kurikulum terpadu terdiri dari ujian lisan, ujian tulis, dan ujian praktik. Dengan pengawasan yang efektif dan evaluasi yang menyeluruh, SMP YLPI Pekanbaru

memastikan bahwa kurikulum terpadu yang diterapkan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan.

7. Pengawasan Kurikulum Terpadu

Menurut kepala sekolah Pengawasan merupakan bagian dari fungsi tertinggi. Perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan tidak akan berjalan lancar secara efektif tanpa adanya pengawasan. pengawasan adalah suatu proses di mana pimpinan ingin mengetahui apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan atau kebijaksanaan yang telah ditentukan. Pengawasan kurikulum terpadu di Smp YLPI, meliputi waktu dan bentuk pengawasan. Pertama waktu pengawasan dilaksanakan secara harian, mingguan, bulanan, semesteran, tahunan. Kedua bentuk pengawasan meliputi: a) Taftisy I`dad (supervisi satuan pelajaran/persiapan mengajar) berupa kontrol koreksian guru. b) Naqd al- Tadris (supervisi kegiatan pembelajaran). c) Ta`hil al-Mudarrisin (pengayaan materi pelajaran untuk para guru). d) Pengarahan Terpadu Mingguan (Seninan), berupa pengarahan dari pimpinan terhadap guru mengenai kehadiran dan juga materi serta anjuran dalam pembelajaran. e) Rapat-rapat Koordinasi dan Orientasi.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi kajian pustaka, wawancara, dan observasi. Kajian pustaka adalah metode penulisan karya ilmiah yang melibatkan pengumpulan informasi dari sumber-sumber kepustakaan yang relevan dengan subjek penelitian, dengan pendekatan kualitatif (M.Nazir, 2009). Penulis menggunakan buku, jurnal, makalah, hasil penelitian sebelumnya, dan sumber-sumber lain yang relevan (termasuk internet) untuk mengumpulkan informasi. Selain itu, Mestika Zed dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kepustakaan" menjelaskan bahwa studi pustaka dapat menjadi kegiatan utama dalam penelitian tanpa melibatkan studi lapangan (Mestika Zed, 2018)

2. Waktu Dan Tempat penelitian

Adapun waktu dan tempat dalam proses penelitian ini dimulai dari bulan mei-juni, bertempat di Smp YLPI pekanbaru jalan A. Yamin No 22, kecamatan Senapelan kota Pekanbaru.

3. Target/Subjek Penelitian/Populasi dan Sampel

A. Target/subjek penelitian

- 1) Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Pekanbaru.
- 2) Guru-guru yang mengajar di tingkat SMP di YLPI Pekanbaru.

4. Populasi

- 1) Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa, guru, dan staf pengelola kurikulum.

5. Sampel

- 1) Siswa. Menggunakan metode purposive sampling dengan memilih beberapa kelas dari tingkat SMP di YLPI Pekanbaru. Yaitu Kelas VIII sebagai sampel penelitian.
- 2) Guru PAI dan Guru mata pelajaran Umum dan yang bertanggung jawab langsung dalam pengembangan dan implementasi kurikulum di YLPI Pekanbaru.
- 3) Kepala sekolah Smp YLPI pekanbaru.

6. Prosedur

Langkah yang pertama peneliti buat yaitu melakukan observasi dan wawancara dengan responden terkait penerapan kurikulum terpadu di Smp YLPI, sehingga peneliti mendapatkan jawaban awal bahwa kurikulum terpadu ini belum efektif di laksanakan, bahkan sama sekali belum dilaksanakan. Sehingga peneliti melakukan wawancara kepada guru-guru mata pelajaran agama dan umum dan kelas yang akan diteliti.

7. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa instrumen pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk wawancara, digunakan metode wawancara kualitatif formal yang bertujuan untuk mengumpulkan dan merekam data verbatim (kata demi kata) melalui diskusi tidak terstruktur. Panduan wawancara digunakan sebagai pedoman dalam wawancara, daripada mengikuti serangkaian pertanyaan yang kaku (Putri, 2021).

Metode selanjutnya yang digunakan adalah *observasi*, di mana peneliti secara langsung mengamati dan memantau kegiatan yang terjadi. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kondisi di lokasi penelitian, sekaligus memverifikasi kebenaran rencana penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi non partisipan, di mana pengamat tidak terlibat secara aktif dalam situasi yang diamati. Secara umum, pengamat atau peneliti mengamati kegiatan tersebut dari jarak yang jauh (Abdhal, 2022).

Dalam tahap pengolahan data, peneliti melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Reduksi data, yang melibatkan proses seleksi yang fokus pada penyederhanaan, penggabungan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari dokumen tertulis yang ada di lokasi penelitian. (2) Penyajian data, di mana peneliti menyusun laporan hasil investigasi yang telah dilakukan agar mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Informasi yang disajikan harus disajikan secara sederhana dan jelas agar mudah dibaca. (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi, yang merupakan upaya untuk menemukan dan memahami makna, pola, penjelasan, proses kausal, atau pernyataan yang terungkap dari data yang telah dikumpulkan (Saldana, 2014).

8. Hasil Penelitian

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang berkelanjutan dan penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Di SMP Islam YLPI, pengembangan kurikulum terpadu menjadi fokus utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang

diberikan kepada para siswanya. Kurikulum terpadu di SMP Islam YLPI mengacu pada definisi umum sebagai kegiatan menata keterpaduan berbagai materi mata pelajaran melalui tema lintas bidang. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mengembangkan keterampilan lintas disiplin yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pengembangan kurikulum terpadu di SMP Islam YLPI selaras dengan tujuan pendidikan Islam secara umum, yaitu untuk membentuk generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan global. Kurikulum terpadu dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan tersebut dengan:

- 1) **Meningkatkan pemahaman siswa**
Kurikulum terpadu mengintegrasikan berbagai mata pelajaran sehingga siswa dapat melihat hubungan antara berbagai konsep dan menerapkannya dalam situasi nyata.
- 2) **Mengembangkan keterampilan berpikir kritis**
Kurikulum terpadu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah dan menjawab pertanyaan.
- 3) **Memperkuat nilai-nilai Islam**
Kurikulum terpadu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua aspek

Pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan karakter dan akhlak mulia. Pengembangan kurikulum terpadu di SMP Islam YLPI dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain :

- 1) **Karakteristik siswa**
Kurikulum terpadu dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa SMP Islam YLPI.
- 2) **Visi dan misi sekolah**
Kurikulum terpadu selaras dengan visi dan misi SMP Islam YLPI untuk membentuk generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan global.
- 3) **Tuntutan zaman**
Kurikulum terpadu dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

Pengembangan kurikulum terpadu di SMP Islam YLPI melibatkan berbagai pihak, antara lain:

- 1) **Tim ahli kurikulum**
Tim ini terdiri dari para pakar pendidikan dan praktisi yang berpengalaman dalam mengembangkan kurikulum terpadu.
- 2) **Guru**
Guru-guru di SMP Islam YLPI dilibatkan dalam proses pengembangan kurikulum terpadu untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.
- 3) **Orang tua**
Orang tua juga dilibatkan dalam proses pengembangan kurikulum terpadu untuk mendapatkan masukan dan saran.

Pengembangan kurikulum terpadu di SMP Islam YLPI merupakan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada para

siswanya. Dengan kurikulum terpadu, diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan menjadi generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan berwawasan global

D. Simpulan

Pengembangan dan implementasi kurikulum terpadu di SMP Islam YLPI Pekanbaru menunjukkan beberapa dampak positif yang sangat signifikan, keaktifan dan sifat kritis siswa dalam berbagai disiplin Ilmu serta mantapnya pemahaman siswa/siswi dalam mengintegrasikan pelajaran Umum dengan agama yang menunjukkan hasil yang sangat bagus meskipun terdapat beberapa tantangan dan kendala yang perlu diatasi. Upaya untuk mengatasi tantangan tersebut perlu dilakukan agar kurikulum terpadu dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hamdani, D. (2013). *Manajemen Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Media Cendekia Publisher.
- Al Hamdani, D. (2014). *Administrasi Pendidikan, Administrasi Pendidikan dari Perspektif Pendidik*. Bandung: Media Cendekia Publisher.
- Bahasa, T. P. K. P. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Beane, J. A. (1997). *Curriculum Integration: Designing the Core of Democratic Education*. New York and London: Teachers College Press, Columbia University.
- Diwan, P. (1998). *Management Principles and Practices*. New Delhi: Anurag Jain.
- Engkoswara & Komariah, A. (2010). *Administrasi Pendidikan (Cet. 1)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Fattah, N. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Griffin, R. W. (2008). *Fundamentals Of Management (5th Editio)*. Boston USA: Houghton Mifflin Company.
- Hamalik, O. (2011). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Handyaningrat, S. (1995). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Harjanto. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Idi, A. (2011). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution, S. (2006). *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, M. (2007). *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Qomariyah, R., & Soeprajitno. (2016). *Studi Kurikulum Pesantren SMP Bilingual Terpadu Di Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian Sidoarjo*. Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan, 10(1), 1–7.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Samdani. (2014). *Implementasi Kurikulum Terpadu di Sekolah Dasar Islami Terpadu Qardhan Hasana Banjarbaru*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1(2), 1–41.
- Tisnawati, E. S. dkk. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Usman, H. (2006). *Manajemen, Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.